

NILAI PENTING PENGEMBANGAN KOPI DI KABUPATEN TEMANGGUNG*The Important Value of Coffe Development in Temanggung Regency***Ainin Nur Fatjrin ^{1*}, Didiet Heru Swasono ¹, Reo Sambodo ¹**¹Jurusan Agroteknologi, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

*Email korespondensi: aininnurf14@gmail.com

ABSTRAK

Kopi adalah salah satu komoditas pertanian utama di Indonesia, Kabupaten Temanggung memiliki sejarah panjang terkait dengan budidaya kopi, dan telah menjadi salah satu pilar ekonomi local. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dampak sosial, ekonomi, lingkungan, peran teknologi dalam meningkatkan produksi dan kualitas kopi, upaya pemberdayaan petani kopi lokal untuk meningkatkan hasil produksi dan daya saing produk kopi Temanggung. Penelitian ini dilaksanakan pada 3 September – 3 November 2024 di Kabupaten Temanggung. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan pemilihan responden dilakukan dengan metode acak bertujuan (*purposive sampling dan snowball sampling*). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (survei). Perkembangan kopi di Temanggung mendorong partisipasi anak muda dalam usaha kopi, khususnya pada industri turunan kopi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sosial yang positif dengan meningkatnya kesadaran generasi muda terhadap potensi lokal. Kopi Arabika dan Robusta memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Pemerintah Kabupaten Temanggung aktif memberikan pendampingan kepada petani kopi Arabika (75%) dan Robusta (47,5%) setiap 36 hari, mencakup penyuluhan, pengelolaan pasca panen, dan perawatan tanaman. Pendampingan ini meningkatkan kemampuan petani dalam memanfaatkan teknologi untuk produktivitas kopi. Semua petani kopi Arabika dan Robusta di Temanggung secara aktif melakukan perawatan rutin, seperti pemangkasan, pemupukan dengan dosis tepat, dan pengendalian hama. Perawatan ini memastikan kualitas biji kopi yang dihasilkan tinggi, sehingga mampu bersaing di pasar.

Kata kunci: Kopi, Ekonomi, Sosial, Lingkungan, Pemberdayaan**ABSTRACT**

Coffee is one of the main agricultural commodities in Indonesia. Temanggung Regency has a long history of coffee cultivation and has become one of the pillars of the local economy. This study aims to determine the social, economic, and environmental impacts, the role of technology in improving coffee production and quality, and the efforts to empower local coffee farmers to enhance production yields and the competitiveness of Temanggung coffee products. This research was conducted from September 3 to November 3, 2024, in Temanggung Regency. The data required for this study includes both primary and secondary data. The data collection technique used purposive sampling and snowball

sampling methods to select respondents. The type of research conducted is qualitative (survey-based). The development of coffee in Temanggung has encouraged youth participation in the coffee business, particularly in the coffee derivative industry. This indicates a positive social change with increasing awareness among the younger generation about local potential. Arabica and Robusta coffee have a significant impact on the community's economy. The Temanggung Regency Government actively provides assistance to Arabica (75%) and Robusta (47.5%) coffee farmers every 36 days, covering training, post-harvest management, and plant maintenance. This assistance enhances farmers' ability to utilize technology for coffee productivity. All Arabica and Robusta coffee farmers in Temanggung actively carry out routine maintenance, such as pruning, precise fertilization, and pest control. This maintenance ensures high-quality coffee beans, making them competitive in the market.

Keywords: Coffee, Economy, Social, Environment, Empowerment

PENDAHULUAN

Kopi adalah salah satu komoditas pertanian utama di Indonesia dan telah menjadi bagian integral dari budaya dan ekonomi negara ini. Indonesia terkenal dengan kopi berkualitas tinggi yang diproduksi di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Sebagai salah satu kabupaten yang menghasilkan kopi terkemuka di Indonesia, Temanggung memiliki kondisi geografis dan iklim yang ideal untuk pertumbuhan kopi yang berkualitas tinggi. Kopi yang berasal dari Kabupaten Temanggung terkenal dengan cita rasa yang khas dan aroma yang memikat, membuatnya diminati oleh para pecinta kopi di dalam dan luar negeri. Kabupaten Temanggung memiliki sejarah panjang terkait dengan budidaya kopi, dan telah menjadi salah satu pilar ekonomi lokal. Berbagai jenis kopi tumbuh subur di wilayah ini, termasuk Arabika dan Robusta. Kedua jenis kopi ini memiliki karakteristik unik, di mana Arabika cenderung memiliki rasa yang lebih lembut, dengan asam yang lebih kompleks, dan memiliki rasa yang dianggap lebih elegan dan memiliki tingkat

keasaman yang lebih rendah. Sementara Robusta memiliki rasa yang lebih kuat, pahit dan keasaman yang lebih tinggi. Kopi robusta juga memiliki karakteristik yang lebih menyengat dan konsisten. Salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengaji nilai penting peran kopi di Kabupaten Temanggung adalah sejarah dan budaya lokal seputar produksi kopi. Kopi bukan hanya sekadar komoditas perdagangan di wilayah ini, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat. Budaya bercocok tanam kopi turun-temurun telah mengakar kuat di masyarakat Temanggung, dan hal ini memengaruhi cara pengelolaan kebun kopi serta nilai-nilai yang terkandung dalam proses produksi kopi di sana. Memahami aspek budaya dan sejarah ini menjadi penting agar pengembangan kopi di Kabupaten Temanggung dapat dilakukan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai lokal yang ada. Kajian nilai penting peran kopi di Kabupaten Temanggung juga perlu memperhatikan aspek sosial masyarakat sekitar. Dalam proses pengembangan kopi perlu melibatkan petani kopi dengan memberikan

edukasi mengenai praktik pertanian yang baik, serta memberdayakan masyarakat lokal dalam serangkaian langkah produk kopi merupakan langkah penting untuk menciptakan dampak positif secara sosial dalam pengembangan kopi di Kabupaten Temanggung. Berdasarkan berbagai aspek tersebut, diharapkan pengembangan kopi di Kabupaten Temanggung dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat, serta berkontribusi positif terhadap pembangunan daerah secara keseluruhan.

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada 3 September – 3 November 2024 yang bertempat di Kabupaten Temanggung.

Alat dan Bahan

Bahan antara lain kuesioner terstruktur, data populasi, varietas, luas lahan, produktivitas, produksi, dan peta. Dokumentasi terkait hirilisasi pemasaran dan upaya pemasaran kopi serta pemberdayaan pelaku usaha kopi di Kabupaten Temanggung. Dokumentasi terkait industri kopi di daerah tersebut. Bahan referensi terkait nilai penting pengembangan kopi. Alat yang digunakan laptop, printer, kamera, dan alat tulis.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang memusatkan pada pengembangan kopi di Kabupaten Temanggung yang ada di masa sekarang, dimana data di kumpulkan, di susun dan di

jelaskan kemudian di analisis. Untuk keperluan analisis diperlukan data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan observasi. Data sekunder yang dimaksud berasal dari instansi atau dinas yang berkaitan, dan observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap material penelitian. Data primer yang dimaksud digali dengan melakukan wawancara terhadap para pekebun kopi dengan alat bantu kuesioner yang sudah disiapkan sesuai tujuan penelitian, Metode pemilihan responden dilakukan dengan metode acak bertujuan (*purposive sampling dan snowball sampling*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan Kopi Arabica di Temanggung telah mempengaruhi kondisi ekonomi. Terbukti 40% pekebun Kopi Arabica sudah mengatakan peningkatan ekonomi dari usaha budidaya Kopi Arabica. Namun demikian masih dijumpai 55% pekebun Kopi Arabica yang memahami kepastian harga oleh sebab kebutuhan ekonomi yang mendesak masih melakukan penjualan cepat (petik pagi jual sore). Di samping itu masih dijumpai 5% pekebun yang tidak peduli tentang harga kopi, yang melakukan penjualan setelah pemetikan dijual basah. Sedangkan kondisi Kopi Robusta di lapangan berbeda dengan Kopi Arabica. 95% pekebun Kopi Robusta mengatakan sudah berdampak ekonomi dan bisa membantu kebutuhan sehari – hari, namun juga dijumpai 5% pekebun yang sudah memahami tetapi hanya untuk kegiatan sambilan sehingga dampak ekonomi belum terlihat. Perkembangan

mengenai Kopi Arabica dan Kopi Robusta mendorong munculnya industri di Temanggung, Terbukti 37,5% sudah mendapatkan dampak baik yang signifikan yang sudah muncul industri turunan yang berdampak pada pendekatan ekonomi bahkan telah mendorong anak – anak muda untuk menangani usaha tersebut, sementara masih dijumpai 20% yang sudah tau berpotensi pengembangan industri tapi belum berani mengaktualisasikan usaha tersebut, sementara 42,5% belum sepenuhnya memahami industri turunan kopi. Kondisi lapangan Kopi Robusta ini juga berbeda dengan Kopi Arabica, 87,5% industri Kopi Robusta sudah memunculkan usaha yang berdampak pada ekonomi masyarakat setempat, bahkan anak – anak muda yang menangani usaha tersebut, sementara 7,5% ini pekebun kopi bisa melakukan kerja sama dengan industri turunan yang juga membantu menopang ekonomi, sementara 5% ini belum berani untuk memunculkan usaha turunan ataupun Kerja sama, karena industri kopi ini sudah cukup lumayan.



Gambar 1. Limbah kulit kopi

Industri kopi dinilai berdampak pada lingkungan, terutama dari limbah kulit dan pencemaran. Pekebun Kopi Arabica sebanyak 37,5% mengolah limbah menjadi pupuk kandang atau menjadikan pakan ternak,

menunjukkan pemahaman mereka terhadap pertanian berkelanjutan. Sementara 47,5% petani kopi langsung menjual limbah kulit kopi kepada pengepul, memanfaatkan nilai jual ekonomis dari limbah tersebut. Namun 15% petani kopi tidak memiliki limbah kulit kopi. Sementara fakta di lapangan Kopi Robusta berbeda dengan Kopi Arabica, 62,5% pekebun Kopi Robusta mengubah limbah kulit menjadi pupuk, sementara 17,5% petani langsung menjual limbah kulit kopi ke pengepul, namun 20% menyatakan tidak memiliki limbah.

Peran Teknologi dalam meningkatkan produksi dan kualitas kopi

Teknologi komunikasi dan informasi dalam memperbaiki rantai pasokan kopi Arabica digunakan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas produk. Terbukti 92,5% menyatakan bahwa teknologi telah diterapkan oleh petani kopi untuk menjaga kualitas produk, memantau pasokan, mengontrol perjalanan, dan menjaga stok kopi. Sementara 2,5% menyebutkan bahwa pencatatan asal-usul kopi dilakukan untuk mempermudah pencarian dalam keadaan mendesak. Namun 5% menyatakan bahwa pengelolaan pasca panen belum dipahami sepenuhnya karena diserahkan kepada pihak ketiga atau pengepul. Kondisi di lapangan berbeda dengan Kopi Robusta, 87,5% menyatakan telah memahami teknologi untuk menjaga stok kopi, sementara 10% menggunakan teknologi untuk pemantauan cuaca, namun 2,5% belum memaksimalkan penggunaannya. Teknologi alat modern yang digunakan untuk mempermudah proses penanaman hingga pasca panen kopi Arabica. Sebanyak 62,5% menyatakan bahwa teknologi

modern telah digunakan, menunjukkan pemahaman mereka terhadap perkembangan teknologi. Sementara 20% petani masih menggunakan alat tradisional, meskipun alat tersebut dianggap membantu. Namun 17,5% petani belum menggunakan teknologi efisien dan masih bergantung pada alat manual, dengan alasan pemanenan kopi yang hanya dilakukan sekali setahun. Untuk kopi Robusta, alat efisien baru digunakan oleh 2,5%, sementara 35% masih menggunakan alat tradisional, dan 62,5% menggunakan alat seadanya. Teknologi yang belum sepenuhnya efisien dipertimbangkan karena biaya alat yang tinggi dibandingkan frekuensi panen tahunan. Teknologi informasi dan komunikasi telah digunakan untuk mengakses informasi harga jual kopi Arabica di pasar, membuktikan 55% pekebun kopi merasa terbantu oleh teknologi ini, dengan media sosial WhatsApp dan komunikasi antar tetangga digunakan sebagai alat utama. Sementara 40% petani menyatakan bahwa teknologi telah membantu mereka memperoleh informasi harga pasar yang ter-update. Namun 5% petani kopi belum menggunakan teknologi maju dan masih bergantung pada pihak ketiga. Sedangkan untuk kopi Robusta, 95% petani menggunakan WhatsApp dan komunikasi tetangga untuk berbagi informasi harga, sementara 2,5% menyerahkan langsung kepada pengepul, namun 2,5% memanfaatkan orang ketiga. Teknologi seperti shopee, instagram digunakan untuk membantu petani kopi Arabica meningkatkan pendapatan hingga dua kali lipat melalui media sosial sebagai sarana jual beli. membuktikan 92,5% telah menerapkan teknologi untuk mengakses pasar global, membuat Marketplace

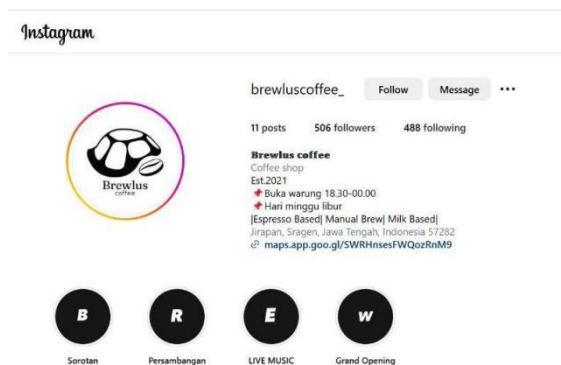
di Shopee dan Tokopedia. Sementara 5% petani menggunakan teknologi untuk memantau cuaca demi memaksimalkan hasil panen, namun 2,5% masih ragu menggunakan teknologi canggih. Fakta di lapangan yang berbeda pada kopi Robusta, membuktikan 92,5% petani telah memahami pasar untuk meningkatkan pendapatan, sedangkan 7,5% masih kurang memahami pasar global. Teknologi yang mendukung pendapatan dianggap memberikan dampak positif, terutama saat harga kopi stabil yang menguntungkan petani. Pendampingan oleh pemerintah Kabupaten Temanggung dilakukan untuk membantu petani mengelola

Kopi Arabica. Membuktikan 75% petani melaporkan menerima pendampingan setiap 36 hari, sementara 25% mengelola secara mandiri tanpa pendampingan. Pada Kopi Robusta, 47,5% menyatakan telah menerima pendampingan, sedangkan 52,5% mengelola secara mandiri. Pendampingan yang diberikan mencakup penyuluhan tentang tanaman kopi, pengelolaan pasca panen, perawatan, dan lainnya, terutama bagi petani yang tergabung dalam kelompok tani.

Upaya pemberdayaan petani kopi untuk meningkatkan hasil produksi dan daya saing produk kopi Temanggung. Strategi yang dilakukan dalam peningkatan daya saing ini mereka menggunakan teknis budidaya, 100% petani ini melakukan perawatan yang secara rutin untuk menjaga produk kopi Arabica dan kopi Robusta agar bisa bersaing dipasar. Perawatan yang dilakukan dengan baik ini memastikan biji kopi yang dihasilkan berkualitas tinggi, mencakup pemangkasan tanaman, pemupukan dengan dosis yang tepat

dan pengendalian hama yang nanti akan berkontribusi pada rasa dan aroma kopi. Tanaman kopi yang dirawat secara baik dan rutin cenderung lebih produktif, perawatan yang tepat membantu meningkatkan hasil panen yang maksimal sehingga petani dapat memenuhi permintaan pasar yang semakin tinggi. Pengembangan kopi dilakukan oleh petani Arabica untuk meningkatkan hasil panen. Sebanyak 25% petani menambah lahan dan menanam tanaman baru, 72,5% melakukan pemangkasan, sementara 2,5% belum melakukan pengembangan. Pada kopi Robusta, 35% petani menambah lahan dan menanam tanaman baru, sedangkan 65% melakukan pemangkasan, perawatan, dan budidaya organik. Pemangkasan dianggap penting untuk membuka kanopi, memperbaiki sirkulasi udara, dan mendukung pertumbuhan cabang baru yang lebih produktif.

Dampak sosial, ekonomi dan lingkungan



Gambar 2. Media sosial Brewlus Coffe

”Brewlus Coffe” yang beralamat di Jalan, Kebayanan 2, Jirapan, Masaran, Sragen Regency, Central Java 5728. memiliki usaha sendiri semenjak 2021. Menggunakan kopi dari Temanggung, khusus nya Kopi Robusta, untuk

biji dari Temanggung, lebih dominan memakai biji robusta Temanggung dari biji kopi arabika, kenapa saya lebih memilih kopi Temanggung?, karena hasil panen biji dari Temanggung bisa konsisten, sehingga kita pengusaha kopi tidak harus melulu kalibrasi rasa. Bahkan saat ini biji kopi naik pun, banyak dari kita (pengusaha kopi) tetap menggunakan biji kopi dari Temanggung, karena hasil panen yang stabil dan juga stok hasil panen selalu aman, lain dengan daerah lainnya yang lahan tidak seluas Temanggung, sehingga hasil panen kurang banyak daripada Temanggung (Zainal, 2024). Limbah kulit kopi yang dibiarkan menumpuk dan dibuang sembarangan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Simanihuruk *et.al* (2010) menyebutkan bahwa penumpukan limbah kopi jika dibiarkan begitu saja dapat menjadi media tumbuh bagi mikroba pembusuk, karena kulit kopi mengandung kadar air yang cukup tinggi, yakni sekitar 75-80%, sehingga dapat menimbulkan bau busuk. Limbah kulit kopi yang dihasilkan sekitar 40-45% dari keseluruhan jumlah kopi. Kulit kopi hasil penggilingan biji kopi memiliki jumlah yang hampir sepadan dengan biji kopi yang diperoleh.

Kehadiran internet menjadi salah satu perkembangan teknologi digital yang memudahkan penyebaran informasi semakin cepat dan luas. Kemudahan dalam berkomunikasi, memperoleh atau menyebarkan informasi dengan internet perlu dibekali kompetensi sumber daya manusia dalam menguasai informasi guna mempunyai daya saing yang tinggi. Kemampuan individu untuk beradaptasi dan mampu bertahan dalam kondisi yang kompetitif dan cepatnya era digital

menjadi sebuah kunci. Kemampuan literasi digital sangat penting untuk dimiliki di era maraknya perputaran informasi di lingkungan digital. Literasi digital menjadi penting dengan melihat dampak digitalisasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Individu akan lebih kesulitan memperoleh manfaat ekonomi dari model bisnis digital apabila tidak memiliki kemampuan digital, agar dapat memanfaatkan peluang ekonomi di era digital salah satunya adalah literasi digital (Rizaldi *et al.*, 2020).

Kompetensi literasi digital juga perlu dimiliki oleh pelaku di bidang pertanian baik dalam sektor hulu maupun hilir seperti pemasaran. Rantai pasok merupakan jaringan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk dari tangan pertama hingga ke tangan pemakai akhir yang membentuk seperti rantai. Saluran rantai yang terbentuk tentu menjadikan terbentuknya aliran informasi baik dalam hal kuantitas, kualitas, dan harga produk. Menurut Siagian (2005), kerja sama antar bagian sangat mendukung hasil akhir, jika salah satu bagian tidak menunjang proses maka kegiatan *supply chain* tidak akan maksimal. Di Kabupaten Temanggung, teknologi dalam budidaya kopi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen. Salah satu teknologi yang dibutuhkan adalah penggunaan sistem irigasi modern, seperti irigasi tetes, yang dapat memastikan pasokan air yang efisien dan terkontrol kepada tanaman kopi, terutama di musim kemarau. Selain itu, teknologi dalam pemangkasan pohon kopi yang tepat dan penggunaan alat-alat pertanian mekanis, seperti pemetik kopi otomatis, dapat membantu

mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, meningkatkan efisiensi, serta mengurangi kerusakan pada tanaman dan biji kopi. Penerapan teknologi pengendalian hama dan penyakit berbasis ramah lingkungan juga penting untuk mengurangi penggunaan pestisida kimia dan meningkatkan keberlanjutan produksi kopi. Teknologi pengolahan pascapanen juga memiliki peran krusial dalam industri kopi di Temanggung. Penggunaan mesin pengering kopi yang efisien, seperti dryer atau mesin pengering berbasis energi terbarukan, dapat menjaga kualitas biji kopi serta mengurangi kerugian akibat faktor cuaca yang tidak menentu. Selain itu, teknologi dalam pengolahan kopi yang mencakup fermentasi yang tepat dan penggunaan alat pemrosesan modern seperti penggiling kopi juga penting untuk menghasilkan cita rasa kopi yang konsisten dan berkualitas tinggi. Penerapan teknologi informasi dalam bentuk aplikasi atau platform untuk memonitor dan menganalisis kondisi tanaman kopi secara real-time juga dapat membantu petani dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait perawatan tanaman dan manajemen lahan.

Perawatan seperti pemupukan, pemangkasan, dan penyiraman yang tepat membantu tanaman kopi tumbuh optimal. Pemangkasan cabang yang tidak produktif, misalnya, memungkinkan nutrisi lebih terfokus pada bagian tanaman yang menghasilkan buah. Proses ini juga meningkatkan sirkulasi udara dan penetrasi cahaya, yang penting untuk fotosintesis yang efisien (Agronet.id, 2019).



Gambar 3. Pemangklasan batang kopi yang tidak produktif

Pemangkasan tanaman kopi di Kabupaten Temanggung merupakan langkah penting untuk menjaga kesehatan tanaman, meningkatkan produktivitas, dan memastikan kualitas hasil panen. Pemangkasan membantu menghilangkan cabang-cabang yang tidak produktif, mengurangi kepadatan kanopi, dan meningkatkan sirkulasi udara serta penetrasi cahaya matahari ke seluruh bagian tanaman. Hal ini penting untuk mengurangi risiko serangan hama dan penyakit yang dapat merugikan hasil panen kopi. Selain itu, pemangkasan juga membantu tanaman fokus pada produksi buah berkualitas dengan meminimalkan penggunaan energi untuk pertumbuhan cabang yang tidak produktif. . Dalam konteks pengelolaan kebun kopi di Temanggung, teknik pemangkasan sering dilakukan sebagai bagian dari praktik pertanian berkelanjutan untuk mendukung daya saing kopi lokal di pasar nasional dan internasional. Praktik ini sejalan dengan kebijakan dan program pemerintah daerah yang mendorong peningkatan kualitas produksi kopi, terutama untuk varietas Arabika yang menjadi unggulan wilayah ini. Dengan pemangkasan

rutin dan terjadwal, petani dapat memastikan pertumbuhan tanaman kopi yang optimal dan menjaga keberlanjutan sektor perkebunan kopi di Temanggung. Pengembangan kopi di Kabupaten Temanggung difokuskan melalui program Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Koperasi Petani. Program ini bertujuan meningkatkan nilai tambah, daya saing komoditas kopi, memperkuat sistem usaha tani kopi berbasis manajemen kawasan, dan memberdayakan kelembagaan petani untuk mengakses informasi, teknologi, modal, serta pemasaran. Sebagai langkah awal, pada 19 Februari 2019, dilakukan sosialisasi program ini oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung di Balai Desa Jambon, Kecamatan Gemawang. Sosialisasi melibatkan berbagai pihak, seperti koperasi, kelompok tani, dan penyuluh pertanian. Wilayah penghasil kopi utama meliputi Kecamatan Gemawang, Candiroto, Bejen, Wonoboyo, dan lainnya. Koperasi Prima Jaya, yang berdiri pada 2018, berperan penting dalam mendukung pengembangan kawasan kopi. Dengan perangkat yang dimiliki, koperasi ini fokus meningkatkan daya saing dan pendapatan petani. Strategi pemasaran berbasis teknologi modern juga menjadi salah satu pendekatan untuk memajukan perkopian daerah. Upaya ini diharapkan mampu mengatasi kendala produktivitas rendah, kualitas hasil, dan pemasaran, sehingga meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Kabupaten Temanggung (Fajar,2019).

KESIMPULAN

Perkembangan industri kopi di Temanggung menunjukkan perubahan sosial positif, terutama dengan meningkatnya partisipasi anak muda dalam usaha kopi, termasuk industri turunannya. Kopi Arabika dan Robusta berkontribusi besar terhadap ekonomi lokal, dengan mayoritas pekebun Robusta (95%) dan sebagian pekebun Arabika (40%) merasakan dampak ekonomi yang signifikan. Industri turunan, seperti pemanfaatan limbah kulit kopi untuk pupuk atau pakan ternak, juga mencerminkan arah menuju pertanian berkelanjutan, meski masih ada petani yang belum memahami pentingnya pengelolaan limbah.

Pemanfaatan teknologi membantu petani dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi, meskipun keterbatasan biaya membuat sebagian petani Robusta masih menggunakan alat tradisional. Teknologi informasi seperti WhatsApp dan marketplace juga memudahkan petani mengakses pasar global. Pemerintah Kabupaten Temanggung aktif memberi pendampingan rutin untuk meningkatkan kapasitas petani, terutama dalam hal pengelolaan pascapanen dan perawatan tanaman. Semua petani Arabika dan Robusta juga menjalankan perawatan rutin seperti pemangkasan dan pemupukan yang berperan penting dalam menjaga kualitas biji kopi agar tetap kompetitif di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Agronet., 2019. Tips Perawatan Kebun Kopi yang Baik. <https://www.agronet.co.id/detail/indeks/tips/6927-Tips-Perawatan-Kebun-Kopi-yang-Baik>

[ps/6927-Tips-Perawatan-Kebun-Kopi-yang-Baik](https://www.agronet.co.id/detail/indeks/tips/6927-Tips-Perawatan-Kebun-Kopi-yang-Baik)

Fajar., W. 2019. Pengembangan Kawasan Kopi Berbasis Korporasi. https://integrasi-opd.temanggungkab.go.id/frontend/d_berita/795

Rizaldi, A. R., Hasan, A., & Dewi, N. (2020). Capacity Building: Literasi Digital dan Peluang Pemanfaatan dalam Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, V(1), 1–11.

Simanihuruk, Kiston, Sirait J. 2010. Silase Kulit Buah Kopi Sebagai Pakan Dasar pada Kambing Boerka Sedang Tumbuh. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Sumatera Utara (ID) 2010*